

**IMPLEMENTASI METODE TANYA JAWAB  
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI  
SISWA KELAS V DI SDIT AL-AZHAR JAGAKARSA JAKARTA SELATAN**

**Muharomi<sup>1</sup>, Rahendra Maya<sup>2</sup>, Ali Maulida<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAI Al Hidayah

<sup>2,3</sup>Dosen Tetap Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAI Al Hidayah Bogor

*e-mail: romeoandesmara90@gmail.com*

*e-mail: rahendra.maya76@gmail.com*

*e-mail: alimaulida@staialhidayahbogor.ac.id*

**ABSTRACT**

*This research is motivated by the phenomenon of students who still do not pay attention to the material presented because of the emergence of boredom, laziness, and often joking with friends. Students also tend to be ashamed to ask the teacher when they encounter problems in Islamic Studies and Character. Seeing the above reality, teachers are required to be able to choose and use appropriate learning methods to help teachers deliver material in order to improve student achievement in teaching and learning. The location of this research is at SDIT Al-Azhar Jagakarsa, South Jakarta. The results of this study are: First, teacher planning to prepare the material presented, both in the form of books and lesson plans. Second, the teacher learning process explains the learning objectives and uses the question and answer method interspersed with other methods. Third, supporting factors are good student motivation, infrastructure and sources of teaching materials that support, and a conducive social learning climate. Fourth, the inhibiting factors are the varied character of students, the level of enthusiasm that is sometimes low, the concentration that sometimes decreases, and the limitations of learning time due to students' answers which sometimes take a long time. Fifth, the solution of these obstacles is that educators always maintain enthusiasm during teaching and present games or stories to overcome students' lack of concentration, fatigue, sleepiness and boredom during learning.*

*Keywords: implementation, question and answer, achievement, PAI and Budi Pekerti.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kelakuan siswa yang masih dianggap kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru dikarenakan munculnya rasa bosan, malas, dan sering bercanda dengan teman. Terkadang siswa juga cenderung merasa malu untuk bertanya kepada guru ketika terdapat permasalahan dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti. Melihat kenyataan di atas, guru dituntut agar dapat memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat untuk membantu guru dalam menyampaikan materi supaya dapat meningkatkan prestasi siswa dalam proses belajar mengajar. Lokasi penelitian ini bertempat di SDIT Al-Azhar Jagakarsa dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif melalui, Jakarta Selatan. Hasil penelitian ini adalah: *Pertama*, dalam perencanaan guru mempersiapkan materi yang disampaikan, baik berupa buku maupun RPP. *Kedua*, dalam proses pembelajaran guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan menggunakan metode tanya jawab diselingi dengan metode lain. *Ketiga*, faktor pendukung yaitu motivasi siswa yang baik, sarana prasarana dan sumber bahan ajar yang mendukung, dan iklim sosial belajar yang kondusif. *Keempat*, faktor penghambat yaitu karakter peserta didik yang variatif, tingkat antusiasme yang terkadang rendah, konsentrasi yang terkadang menurun, dan keterbatasan waktu pembelajaran akibat jawaban peserta didik yang terkadang memakan waktu yang panjang. *Kelima*, solusi dari hambatan tersebut yaitu pendidik senantiasa menjaga antusiasme selama mengajar dan menghadirkan permainan atau cerita untuk mengatasi siswa kurang konsentrasi, lelah, mengantuk, dan kejenuhan saat pembelajaran.

*Kata Kunci: implementasi, tanya jawab, prestasi, PAI dan budi pekerti.*

## A. PENDAHULUAN

Manusia diciptakan oleh Allah dengan memiliki kemampuan kecerdasan berfikir dan menganalisis gejala alam. Allah selalu mendorong manusia agar memperhatikan berbagai tanda kekuasaan-Nya di alam semesta. Akal kecerdasan ini adalah pembeda manusia dengan makhluk lain. Oleh karena itu, membaca merupakan hal pertama yang diperintahkan oleh Allah S.W.T. kepada Nabi-Nya Muhammad S.A.W. melalui wahyu yang pertama yaitu Surat Al-‘Alaq. Setelah bisa membaca dan menulis manusia kemudian melangkah ke tingkat proses mengetahui hal-hal yang belum diketahui,<sup>1</sup> sehingga pendidikan dapat dinyatakan merupakan usaha pembantu masyarakat menjadi manusia atau bimbingan yang diberikan agar ia berkembang secara maksimal.<sup>2</sup> Allah S.W.T. berfirman dalam Alquran Surah Al-‘Alaq Ayat 1 – 5:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang telah menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajarkan (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada

manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Hambatan atau ancaman terbesar yang dihadapi dunia pendidikan adanya kecenderungan yang membawa dampak bagi kehidupan yang luas,<sup>3</sup> dan pendidikan yang terbaik adalah pendidikan yang sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan sebuah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, mengimani, memahami, menghayati, bertakwa, berprilaku mulia, dan mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Alquran dan Hadits, serta mengajarkan nilai-nilai kehidupan yang baik, mencegah pelbagai keburukan, dan memperbaiki nilai-nilai kehidupan yang dirusak,<sup>4</sup> mengutip Majid Irsan Al-Kalani Rahendra Maya mengungkapkan bahwa penyebab utama kemunduran umat Islam adalah lemahnya sistem pendidikan yang berlangsung selama ini.<sup>5</sup>

<sup>3</sup> Rahendra Maya. (2016). Revitalisasi Keteladanan dalam Pendidikan Islam: Upaya Menjawab Peluang dan Tantangan Pendidikan Islam di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 05(09). hlm. 1175.

<sup>4</sup> Muhammad Sarbini dan Rahendra Maya. (2019). Gagasan Pendidikan Anti Jahiliyah dan Implementasinya. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 08(01). hlm. 2.

<sup>5</sup> Rahendra Maya. (2012). Pemikiran Pendidikan Islam Mājid ‘Irsān Al-Kilānī. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 01(01). hlm. 88.

<sup>1</sup> Arifin. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara. hlm. 3.

<sup>2</sup> Rahendra Maya. (2017). Karakter (*Adab*) Guru dan Murid Perspektif Ibn Jamā’ah Al-Syāfi’ī. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(12). hlm. 21.

Melalui kegiatan bimbingan, latihan, pengajaran, dan penggunaan pengalaman.<sup>6</sup> PAI seringkali dikategorikan sebagai adopsi dan perpaduan dari pelajaran umum dan Islam.<sup>7</sup>

Islam adalah agama satu-satunya yang diturunkan dan disyariatkan Allah S.W.T. Agama Islam merupakan satu-satunya agama yang sempurna mengandung bermacam tuntunan dan aturan yang sangat sesuai dengan karakteristik manusia dan sangat tepat dengan kebutuhan mereka dalam menjalankan kehidupan di dunia.<sup>8</sup>

Dalam sebuah proses PAI, metode mempunyai tempat yang sangat tinggi dalam upaya mencapai tujuan, karena ia merupakan sarana dalam menyampaikan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum. Tanpa sebuah metode, suatu pelajaran tidak akan dapat berproses secara sempurna untuk tercapainya tujuan pendidikan.<sup>9</sup>

Salah satu kunci keberhasilan dalam mengajar adalah apabila guru dapat

menguasai metodologi pengajaran yang baik dan tepat. Dengan penerapan metodologi pengajaran yang baik dan tepat diharapkan seorang guru dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan; khususnya pembelajaran mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang masih dianggap sulit bagi sebagian besar siswa.

## B. TINJAUAN TEORITIS

### 1. Pengertian Metode Pembelajaran

Salah satu keberhasilan Nabi Muhammad S.A.W. dalam mendidik dan mengajarkan umat adalah karena beliau selalu memperhatikan metode.<sup>10</sup> Para ahli pendidikan Islam telah mengemukakan arti terminologis dari *metode*, di antaranya Hasan Langgulung mendefinisikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui dalam tercapainya tujuan pendidikan.<sup>11</sup> Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* bahwa *metode* adalah suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar mencapai tujuan pelajaran.<sup>12</sup>

### 2. Metode Tanya Jawab

<sup>6</sup> Ramayulis. (2014). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. hlm. 21.

<sup>7</sup> Rahendra Maya. (2017). Pemikiran Pendidikan Muhammad Quthb tentang Metode Keteladanan (*Al-Tarbiyah bi Al-Qudwah*). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(11). hlm. 2.

<sup>8</sup> Ali Maulida. (2015). Metode dan Evaluasi Pendidikan Akhlak dalam Hadits Nabawi. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 04(07). hlm. 855.

<sup>9</sup> Arifin. (2011). hlm. 144.

<sup>10</sup> Ramayulis. (2013). *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia. hlm. 192.

<sup>11</sup> Ali Maulida. (2015). hlm. 856.

<sup>12</sup> Sadiyah, Rahendra Maya, dan Unang Wahidin. (2018). Implementasi Model Pembelajaran dalam Memberantas Buta Huruf Alquran di Majelis Taklim Nurul Hikmah Kampung Situ Uncal Desa Purwasari Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor. *Prosa PAI: Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam*. 01(1). hlm. 9.

Metode tanya jawab adalah suatu cara pembelajaran dimana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang materi yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca sambil memperhatikan proses berfikir di antara peserta didik.<sup>13</sup> Menurut Soleh Ali Abu Arrad, *metode* ini merupakan *metode* yang telah sukses dan bermanfaat bagi siswa pada tingkatan pemula, dan bagi para guru pada tingkatan kedua, karena dapat mewujudkan interaksi yang positif dan semangat untuk mengetahui hal - hal baru lagi bermanfaat, serta menanamkan rasa percaya diri.<sup>14</sup>

### 3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah kata majemuk yang terdiri dari kata prestasi dan belajar. Prestasi yaitu kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara banyak faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun luar diri individu dalam belajar.<sup>15</sup>

### 4. Faktor Pendukung Prestasi Belajar

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak sebabnya, tetapi dapat digolongkan

menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.<sup>16</sup>

Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor internal yang mempengaruhi terhadap belajar siswa digolongkan menjadi tiga yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.<sup>17</sup>

### 5. Faktor Penghambat Prestasi Belajar

Menurut Kartono Kartini, faktor-faktor yang menjadi penghambat prestasi belajar siswa bisa berasal dari dalam dan dari luar.<sup>18</sup> Penghambat yang berasal dari dalam meliputi faktor kesehatan, kecerdasan, perhatian, minat, dan faktor bakat.

Sedangkan penghambat yang berasal dari luar yang berpengaruh terhadap prestasi seorang anak didik meliputi:<sup>19</sup> faktor keluarga, sekolah, masyarakat, dan faktor aktivitas organisasi.

### 6. Pengertian PAI dan Budi Pekerti

PAI dan Budi Pekerti merupakan dua mata pelajaran yang disatupadukan

<sup>16</sup> Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. hlm. 54.

<sup>17</sup> Slameto. (2010). hlm. 54.

<sup>18</sup> Ahmad Dahlan. *Definisi Prestasi Belajar dan Faktor-Faktor Prestasi Belajar*. <https://www.eurikapendidikan.com/2015/03/definisi-prestasi-belajar-dan-faktor-faktor.html>, diakses pada minggu, 28 Juli 2019 pukul.17.26 WIB.

<sup>19</sup> Ahmad Dahlan. *Definisi Belajar dan Faktor-Faktor Prestasi Belajar*. <https://www.eurekapendidikan.com/2015/03/definisi-prestasi-belajar-dan-faktor.html>.diakses pada minggu.17.26 WIB.

<sup>13</sup> Ramayulis. (2015). *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kalam Mulia. hlm. 279.

<sup>14</sup> Soleh Ali. (2015). *Pengantar Pendidikan Islam*. Bogor: Marwah Indo Media. hlm. 125.

<sup>15</sup> Sardiman. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers. hlm. 46

dalam kurikulum 2013. Mata pelajaran Budi Pekerti mulai muncul pada akhir tahun 1960-an dengan berlakunya kurikulum tahun 1968 sampai pertengahan tahun 1980, yaitu ketika mata pelajaran tersebut digantikan oleh pelajaran kewarganegaraan dan mata pelajaran agama resmi seperti Pendidikan Agama Islam (PAI).<sup>20</sup>

### 7. Tujuan Pelajaran PAI dan Budi Pekerti

Tujuan PAI bukanlah sekedar untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan juga penghayatan dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari. Zakiah Daradjat menemukan bahwa tujuan PAI tercantum dalam Alquran Surah Ali 'Imran Ayat 102, yaitu untuk memcetak manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah S.W.T. semasa hidupnya, dan matipun tetap dalam keadaan beragama islam.<sup>21</sup>

### C. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian diartikan juga sebagai cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>22</sup> Metodologi penelitian terdiri dari tiga macam, yaitu kuantitatif,

kualitatif serta gabungan kuantitatif-kualitatif.<sup>23</sup>

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif studi lapangan (*field research*). Penelitian ini terdiri dari dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang terkait langsung sebagai sumber penelitian. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang dapat mendukung dan melengkapi sumber data primer.<sup>24</sup> Tujuan dari penelitian ini mendapatkan gambaran yang jelas tentang suatu kasus yang sedang diteliti. Pengumpulan data dari penelitian ini diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.<sup>25</sup>

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menentukan subyek yang dijadikan sebagai informan kunci (*key informant*). Adapun yang menjadi informan kunci dalam penelitian kualitatif ini yaitu Bapak Dr. Salamun, M.M., selaku Kepala Sekolah sebagai *key informant* satu, Bapak Muhammad Faroidly, S.Pd.I., selaku guru PAI dan Budi Pekerti sebagai *key informant* dua, dan siswa Kelas V SDIT Al-Azhar

<sup>20</sup> Wikipedia. Budi Pekerti. <http://wikipedia.org/wiki/budipekerti>, diakses pada Sabtu, Tanggal 27 Juli 2019 Pukul 15.00 WIB.

<sup>21</sup> Akmal Hawi. (2013). *Kompetensi Guru PAI*. Jakarta: Rajawali Pers. hlm. 20.

<sup>22</sup> Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. hlm. 3.

<sup>23</sup> Aji Sofanudin. (2009). *Metodologi Penelitian Ilmu Tarbiah*. hlm. 35.

<sup>24</sup> Ali Maulida. (2017). *Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Bulugh Al-Maram*. Bogor: Al-Hidayah Press. hlm. 18.

<sup>25</sup> V. Wiratna Sujerwani. (2014). *Metode Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pess. hlm. 22.

sebagai *key informant* tiga, dan seterusnya.

#### D. PEMBAHASAN

##### 1. Implementasi Kegiatan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDIT Al-Azhar Jagakarsa Tahun Pelajaran 2018/2019

Mata pelajaran PAI adalah telah menjadi keharusan di ambil oleh semua siswa yang beragama Islam di sekolah. Secara khusus, mata pelajaran PAI di SDIT Al-Azhar Jagakarsa diajarkan sekali dalam sepekan. Untuk Kelas 5B dan 5C mata pelajaran PAI diberikan pada hari Senin, sedangkan untuk 5A diajarkan pada hari Selasa setiap pekannya.<sup>26</sup> Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PAI sudah menggunakan kurikulum tahun 2013, yaitu kurikulum yang berbasis kompetensi serta berbasis karakter, dengan pendekatan yang tematik dan kontekstual. Diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan serta menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasikannya serta mampu mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pelajaran PAI diubah menjadi PAI dan Budi Pekerti.<sup>27</sup>

<sup>26</sup> Wawancara dengan *key informant* dua

<sup>27</sup> Wawancara dengan *key informant* satu di Kantor Kepala Sekolah.

##### 2. Implementasi Metode Tanya Jawab dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDIT Al-Azhar Jagakarsa pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Tahun Ajaran 2018/2019

Dalam proses pembelajaran PAI guru tidak selalu menggunakan satu metode mengajar tetapi juga menggunakan bermacam-macam metode yang efektif dan sesuai dengan kondisi siswa serta pola materi yang digariskan. Semua itu bertujuan agar anak didik mendapatkan hasil maksimal dalam pembelajaran. Dalam satu kali pertemuan digunakan beberapa metode pembelajaran, di antaranya adalah metode tanya jawab. Metode ini ditujukan untuk meningkatkan kemampuan berfikir siswa, mengatasi kebosanan, mengurangi suasana mengantuk, dan memfokuskan kembali konsentrasi belajar.<sup>28</sup>

##### 3. Faktor Pendukung Implementasi Metode Tanya Jawab dalam Meningkatkan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas V SDIT Al-Azhar Jagakarsa Tahun Pelajaran 2018/2019

*Pertama*, guru memberi motivasi kepada siswanya, karena motivasi sangat berguna bagi siswa dalam proses pembelajaran terutama menggunakan metode tanya jawa. Dengan adanya motivasi dari guru, siswa menjadi antusias dalam belajar. Hal ini membuat

<sup>28</sup> Wawancara dengan *key informant* dua di Sekolah.

mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga suasana kelas menjadi hidup.

*Kedua*, Sarana prasarana yang mendukung. Adanya sarana prasarana yang mendukung, di antaranya kelas yang nyaman, perpustakaan yang lengkap dan suasana lingkungan yang nyaman, sehingga semakin mendukung proses pelaksanaan pembelajaran PAI. *Ketiga*, menjadi faktor pendukung dalam proses pembelajaran menggunakan metode tanya jawab dalam kelas adalah masalah iklim sosial yang kondusif. Hal ini diperlukan hubungan harmonis dari setiap komponen yang terlibat di dalamnya, seperti antara hubungan guru dengan siswa, atau siswa dengan siswa lainnya dalam kelas, harus bisa terjalin dengan harmonis demi terwujudnya tujuan pembelajaran.<sup>29</sup>

#### **4. Faktor Penghambat Implementasi Metode Tanya Jawab dalam Meningkatkan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas V SDIT Al-Azhar Jagakarsa Tahun Ajaran 2018/2019**

Faktor-faktor penghambat dalam proses pembelajaran dengan tanya jawab di antaranya: suasana terkadang terkesan siswa seperti tegang, pembelajaran serius, dan guru terlihat *killer* (galak) padahal memang kelebihan guru PAI ini suaranya keras. Selain itu kurangnya

konsentrasi siswa dalam belajar, kondisi lelah, dan jenuh saat pembelajaran.<sup>30</sup>

Setiap metode selain ada kelebihan pasti ada kekurangannya. Kekurangan dari metode tanya jawab yang dirasakan di antaranya terkadang antusiasme murid yang menurun, siswa kurang konsentrasi, lelah, mengantuk, dan jenuh saat pembelajaran. Juga terkadang langkah pelaksanaan metode tanya jawab tidak bisa terealisasi efektif karena termakan jawaban atau pendapat peserta didik yang panjang. Terutama keterbatasan waktu dalam penerapan metode ini yang menjadi salah satu kendalanya. Dalam beberapa materi terkadang kita sangat menikmati proses tanya jawab dengan siswa sehingga waktu terasa begitu cepat habis. Ini memang tantangan metode ini. Metode yang aman dalam masalah waktu adalah metode ceramah. Tapi saya rasakan efektifitasnya tidak sebesar metode tanya jawab.<sup>31</sup>

#### **5. Solusi Faktor Penghambat Metode Tanya Jawab dalam Meningkatkan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas V SDIT Al-Azhar Jagakarsa Tahun Ajaran 2018/2019**

Solusi untuk menyelesaikan masalah dalam menggunakan metode tanya jawab di antaranya: saat kondisi antusiasme menurun atau waktu yang

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan *key informant* satu di Kantor Kepala Sekolah.

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan *key informant* satu di Kantor Kepala Sekolah.

<sup>31</sup> Wawancara dengan *key informant* dua di sekolah.

tersedia habis terkuras oleh pendapat yang mengalihkan dari pokok bahasan, guru tetap berupaya menjaga suara, sikap, dan posisi badan agar tetap menampilkan kehangatan dan antusiasme pada saat mengajukan pertanyaan maupun pada saat menerima jawaban. Upaya yang dilakukan semaksimal mungkin sehingga menjadikan kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna.<sup>32</sup>

## E. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDIT Al-Azhar Jagakarsa Tahun Pelajaran 2018/2019.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti merupakan mata pelajaran yang harus di pelajari oleh siswa terutama yang beragama islam. Implementasi Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SDIT Al-Azhar Jagakarsa sudah menerapkan kurikulum tahun 2013 yaitu kurikulum yang berbasis kompetensi sekaligus juga berbasis karakter. Dengan pendekatan tematik dan kontekstual, diharapkan siswa didik mampu secara mandiri untuk meningkatkan dan

menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlaq mulia sehingga terwujud dalam kehidupan sehari-hari.

2. Implementasi metode tanya jawab sudah dilakukan oleh guru kelas V SDIT Al-Azhar Jagakarsa dengan tujuan meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Dalam proses pembelajarannya tidak selalu menggunakan satu metode mengajar sajatetapi juga menggunakan bermacam-macam metode yang efektif dan sesuai dengan kondisi siswa serta pola materi yang digariskan. Semua itu bertujuan agar supaya siswa memperoleh hasil yang maksimal dalam pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran digunakan banyak metode pembelajaran, diantaranya metode *tanya jawab* untuk meningkatkan kemampuan berfikir siswa dan memecah kebosanan juga agar bisa mengurangi ngantuk dan memfokuskan kembali konsentrasi belajar mereka.

3. Faktor pendukung implementasi pembelajaran metode tanya jawab

<sup>32</sup> Wawancara dengan *key informat* dua di sekolah.

yaitu motivasi siswa yang baik, sarana prasarana dan sumber bahanajar yang mendukung, dan iklim sosial belajar yang kondusif

4. Faktor-faktor penghambat implementasi metode pembelajaran tanya jawab dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti pada siswa kelas V SDIT Al Azhar jagakarsa, yaitu karakter pesertadidik yang variatif, tingkat antusiasme yang terkadang rendah, konsentrasi yang terkadang menurun, dan keterbatasan waktu pembelajaran akibat jawaban peserta didik yang terkadang memakan waktu panjang.
5. Solusi untuk mengatasi faktor-faktor penghambat implementasi metode pembelajaran tanya jawab yaitu pendidik senantiasa menjaga antusiasme selama mengajar dan menghadirkan permainan atau cerita untuk mengatasi siswa kurang konsentrasi, lelah, mengantuk dan kejenuhan saat pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber dari Jurnal/Penelitian

Maulida, A. (2015). Metode dan Evaluasi Pendidikan Akhlak dalam Hadits

Nabawi. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 04(07).

Maya, R. (2012). Pemikiran Pendidikan Islam Mājid ‘Irsān Al-Kīlānī. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 01(01).

Maya, R. (2017). Pemikiran Pendidikan Muhammad Quthb tentang Metode Keteladanan (*Al-Tarbiyah bi Al-Qudwah*). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(11).

Maya, R. (2016). Revitalisasi Keteladanan dalam Pendidikan Islam: Upaya Menjawab Peluang dan Tantangan Pendidikan Islam di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 05(09).

Maya, R. (2017). Karakter (*Adab*) Guru dan Murid Perspektif Ibn Jamā’ah Al-Syāfi’î. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(12).

Sadiyah, Maya, R., dan Wahidin, U. (2018). Implementasi Model Pembelajaran dalam Memberantas Buta Huruf Alquran di Majelis Taklim Nurul Hikmah Kampung Situ Uncal Desa Purwasari Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor. *Prosa PAI: Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam*. 01(1).

Sarbini, M., dan Maya, R. (2019). Gagasan Pendidikan Anti Jahiliyah dan Implementasinya. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 08(01).

### Sumber dari Buku

Arifin. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hawi, A. (2013). *Kompetensi Guru PAI*. Jakarta: Rajawali Pers.

Maulida, A. (2017). *Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Bulugh Al-Maram*. Bogor: Al-Hidayah Press.

Ramayulis. (2013). *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia.

Ramayulis. (2014). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

- Ramayulis. (2015). *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sardiman. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sofanudin, A. (2009). *Metodologi Penelitian Ilmu Tarbiah*.
- Soleh Ali. (2015). *Pengantar Pendidikan Islam*. Bogor: Marwah Indo Media.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujerwani, V.W. (2014). *Metode Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

#### **Sumber dari Internet**

- Ahmad Dahlan. *Definisi Prestasi Belajar dan Faktor-Faktor Prestasi Belajar*. <https://www.eurikapendidikan.com/2015/03/definisi-prestasi-belajar-dan-faktor-faktor.html>, diakses pada minggu, 28 Juli 2019 pukul.17.26 WIB.
- Wikipedia. Budi Pekerti. [http:// wikipedia.org/wiki/budipekerti](http://wikipedia.org/wiki/budipekerti), diakses pada Sabtu, Tanggal 27 Juli 2019 Pukul 15.00 WIB.



